

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya yang berkaitan dengan seseorang yang mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Maryunani 2013,h.26). Anak sekolah dasar adalah sasaran yang sangat efektif untuk mengubah perilaku dan kebiasaan sehat. Selain itu, siswa atau anak usia sekolah rentan terhadap masalah kesehatan, sehingga dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang dan prestasi akademik sekolah selain berfungsi sebagai tempat belajar juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit, jika tidak di jaga kebersihan dalam lingkungan sekolah atau bagi siswa/siswi. Oleh karena itu, penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak (Supetran & Malik, 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat ialah perilaku kesehatan secara sadar yang dapat dilakukan oleh individu secara pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan di bidang kesehatan. PHBS sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di sekolah dasar dan pendidikan lain, yaitu aturan institusi pendidikan, aturan tempat kerja, aturan tempat umum dan aturan fasilitas lainnya. Masalah kesehatan pada anak usia sekolah tidak terlepas dari adanya faktor perilaku yang menyebabkan akan adanya penyakit diare jika anak usia sekolah dasar tidak melakukan cuci tangan pada saat sebelum atau sesudah makan, bermain, dan buang air besar.

Secara Nasional, penduduk yang telah memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat baik tahun 2015 sebesar 27% meningkat menjadi 36,3% di tahun 2016 kemudian meningkat lagi menjadi sebesar 38,7% di tahun 2017. Sementara itu target Nasional tahun 2019, diharapkan penduduk Indonesia yang memenuhi kriteria PHBS baik dapat mencapai angka 80%.

Menurut WHO (2019) menyatakan bahwa, 829.000 orang meninggal setiap tahun akibat penyakit diare, air minum sanitasi serta kebersihan lingkungan yang tidak aman. Sedangkan 34% masyarakat dunia mengalami penyakit caceng yang menjalar melalui tanah diseluruh dunia,serta 15% molaritas anak dikarenakan oleh pneumonia dan juga penyakit lainnya. sedangkan menurut data Kemenkes RI kasus diare di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 11,0% dan di Sumatera Selatan sebesar 10,1% (Putri,2022).

Masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah dasar, seperti tidak melaksanakan PHBS dengan benar yaitu, mencuci tangan tanpa menggunakan sabun tidak dengan air mengalir, tidak menggosok gigi dengan benar misalnya tidak menggunakan odol, penglihatan kurang jelas, dan masalah gizi. Masalah pada anak usia sekolah dasar semakin memperlihatkan bahwa nilai-nilai PHBS di sekolah masih minim dan belum mencapai tingkat yang diharapkan jadi adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang adanya PHBS pada siswa-siswi SD (Cahyadi, 2022).

Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan ini disebabkan karena data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian

penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), misalnya diare dan kecacangan ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Dampak lainnya dari kurang dilaksanakannya PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunkan semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum.

Sekolah Dasar Inpres Naimata merupakan sekolah dasar inpres yang terletak di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan jumlah siswa/siswi keseluruhan 509 siswa/siswi. SD Inpres Naimata ini memiliki murid dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang berbeda. Berdasarkan hasil survei awal peneliti yang telah dilakukan terdapat masalah yang berkaitan dengan PHBS pada SD Inpres Naimata Kelurahan Maulafa, yaitu sudah tersedianya sarana tempat cuci tangan didepan kelas namun siswa/siswi tidak menggunakannya. Peneliti mengambil penelitian tertuju pada siswa/siswi kelas V dan VI karena berada pada usia 10-12 tahun dimana masa yang lebih mampu dalam cara berpikir lebih logis dan memiliki pemahaman lebih mendalam dari siswa/siswa kelas rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas V Dan VI Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Naimata Kecamatan Maulafa Tahun 2025”**.

B. Rumusan masalah

Bagaimana pengetahuan dan sikap siswa kelas V dan VI tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Inpres Naimata Kecamatan Maulafa Tahun 2025.

C. Tujuan**1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa kelas V dan VI tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Inpres Naimata Kecamatan Maulafa tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas V dan VI tentang PHBS di SD Inpres Naimata Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui sikap siswa kelas V dan VI tentang PHBS di SD Inpres Naimata Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di ploma D-III Sanitasi.

2. Bagi Kampus Prodi D-III Sanitasi

Untuk menambah kepustakaan bagi pembaca khususnya hasil di bidang sanitasi total berbasis masyarakat.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Inpres Naimata Kecamatan Maulafa Tahun 2025.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Inpres Naimata Kecamatan Maulafa

2. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

3. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pengetahuan sikap siswa SD tentang perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan SD Inpres Naimata .

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Mei tahun 2025.